



KEBIJAKAN PIMPINAN MADRASAH UNTUK MEMBANGUN BUDAYA KEAGAMAAN DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBATADDIN

Jahendra¹, Supriyati², Michael Jeksen³, Ridho Tegar Pratama⁴, Ummi Solehah⁵, Ami Latifah⁶

¹⁻⁶Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : jahendraoppo1@gmail.com¹, supriyati.01yt@gmail.com², michaeltujuh@gmail.com³, buburayamnaffa@gmail.com⁴, umisolehah1995@gmail.com⁵, amilampung20@gmail.com⁶

Abstract :

Orientation and advice activities are activities to fulfill the mission of orientation and advice. Counseling services are services that enable students to obtain and understand various information and make the right decisions in the personal, social, academic and professional fields based on the information received. So far, the implementation of guidance and counseling at the Aliyah Hidayatul Mubtadin Seminary, Jati Agungi District, South Lampung Province is still facing obstacles, especially the impression that students have of guidance and counseling services. is optimal or not. Feelings of shame or fear when approaching problems. Considering that these problems are increasingly occurring among students, supervisors are not providing optimal counseling services to their students. This is because the approach is preventive, namely dominantly through information services in the classroom. The aim of this research is to develop moral concepts. The survey results showed that 77.1% of students' moral development was positive regarding the implementation of guidance and counseling at school, and 22.9% of students' perceptions of the implementation of guidance and counseling at school were in the negative category. found. School supervisors can be advised to provide information services in a different way to other subjects so that students can follow with interest and create positive perceptions. Future research can expand the scope of research by adding more variables that are also related to student perceptions.

Keywords : madrasah leadership policies and building religious culture

Abstrak :

Kegiatan orientasi dan nasehat merupakan kegiatan untuk memenuhi misi orientasi dan nasehat. Layanan konseling adalah layanan yang memungkinkan siswa memperoleh dan memahami berbagai informasi serta mengambil keputusan yang tepat dalam bidang pribadi, sosial, akademik, dan profesional berdasarkan informasi yang diterima. Selama ini pelaksanaan bimbingan dan konseling di Seminari Aliyah Hidayatul Mubtadin Kecamatan Jati Agungi Provinsi Lampung Selatan masih menghadapi kendala terutama kesan yang dimiliki mahasiswa terhadap layanan bimbingan dan konseling. sudah optimal atau belum. Perasaan malu atau takut ketika mendekati masalah. Mengingat permasalahan tersebut semakin banyak terjadi di kalangan pelajar, maka pengawas kurang memberikan layanan konseling yang optimal kepada pelajarnya. Sebab, pendekatannya bersifat preventif, yakni dominan melalui layanan informasi di kelas. Tujuan penelitian ini adalah pengembangan konsep moral. Hasil survei menunjukkan bahwa 77,1% perkembangan moral siswa positif terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di madrasah, dan 22,9% persepsi siswa terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di madrasah masuk dalam kategori negatif.

ditemukan. Pengawas madrasah dapat disarankan untuk memberikan layanan informasi dengan cara yang berbeda dengan mata pelajaran lain sehingga siswa dapat mengikuti dengan penuh minat dan menimbulkan persepsi yang positif. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan lebih banyak variabel yang juga berhubungan dengan persepsi siswa.

Kata Kunci: kebijakan pimpinan madrasah dan membangun budaya keagamaan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana terpenting yang harus dipergunakan secara sistematis dan konsisten, berdasarkan berbagai gagasan teoretis dan praktis yang berkembang dalam kehidupan. Semakin banyak tuntutan masyarakat, semakin besar upaya mereka untuk meningkatkan kualitas pendidikan guna mencapai tujuan mereka. Memikirkan pendidikan pada dasarnya berarti memikirkan kebudayaan dan peradaban. Padahal, gagasan pendidikanlah yang akan merasuki bidang pembentukan peradaban di masa depan. Padahal, pendidikan merupakan upaya merekonstruksi pengalaman peradaban manusia secara berkelanjutan untuk menjawab tantangan kehidupan. Selama beberapa generasi, kita telah mampu memahami upaya merekonstruksi pengalaman ini dari dua sudut secara bersamaan: sisi proses dan sisi kelembagaan. Halaman Dalam konteks pemahaman tersebut, wacana yang diajukan berupaya memposisikan madrasah sebagai lembaga yang memiliki peran unik dalam bidang pemajuan peradaban bangsa dalam kurun waktu yang lama.(Binti, 2009)

Era global merupakan era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memunculkan persaingan di berbagai bidang, yang menuntut masyarakat Indonesia untuk memantapkan diri dengan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul, berdaya saing, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki tingkat kompetensi yang tinggi. aturan etika di tempat kerja. Tanggung jawab pendidikan adalah menghasilkan manusia yang berkualitas, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang semakin berperan penting, menunjukkan keunggulan tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional di bidangnya masing-masing.(Murtafiah, n.d.)

Keberhasilan untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut harus diperankan pemimpin lembaga pendidikan Islam diantaranya adalah kepala madrasah mempunyai peran yang sangat penting dalam mengkoordinirkan, menggerakan, dan menselaraskan sumber daya pendidikan yang tersedia, kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong madrasah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan sasaran melalui program madrasah yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Dalam hal ini kepala madrasah merupakan persoalan madrasah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan madrasah.(Ja'far, 2019) Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan di lingkungan madrasah yang dipimpinnya. Kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran madrasah secara teknis akademik saja, tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan madrasah dengan kondisi dan masalah serta hubungan dengan

masyarakat sekitar merupakan tanggung jawabnya demi meningkatkan kinerja guru dan tuk mutu pendidikan. Kepala madrasah merupakan unsur penting bagi efektivitas lembaga pendidikan. Kepala madrasah yang baik akan berpikir dinamis untuk menyiapkan berbagai macam program pendidikan, "keberhasilan madrasah adalah keberhasilan kepala madrasah, kepala madrasah yang berhasil apabila memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi yang kompleks, serta mampu menjalankan peran dan tanggung jawab untuk memimpin.(Kepemimpinan et al., 2021)

Dalam membangun budaya religius di Madrasah aliyah hidayatul mubtadiin didasarkan atas pengetahuan kepala madrasah terhadap tujuan pendidikan. Salah satu upaya kepala madrasah dalam membangun budaya keagamaan di Madrasah aliyah hidayatul mubtadiin ialah membiasakan siswa taat beribadah melalui program yang di bentuk oleh pihak madrasah membagikan daftar shalat kepada siswa yang di paraf oleh wali bila siswa tersebut mengerjakan slahat lima waktu dan kemu dian akan di evaluasi setiap bulannya.(“Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah, Penerapan Disiplin, Dan Pengawasan Terhadap Etos Kerja | Suyitno | EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN,” n.d.) Kepala madrasah dalam mengelolah Madrasah aliyah hidayatul mubtadiin telah memenuhi tujuan pendidikan dan menjawab visi madrasah. Namun seperti yang ada di lapangan, dari hasil observasi yang peneliti temukan tentang adanya budaya madrasah yang tidak dipatuhi beberapa sisiwa-siswinya dengan peraturan lalu lintas seperti tidak mengikuti muhadarah, shalat berjamaah, masih ada siswa yang tidak membawa Al-Qur'an, kurang menjaga sika p terhadap guru, kurang menjaga kebersihan dan kedisiplinan dalam berpakaian. Serta masih belum membudayakan mengucap salam, berjabat tangan bila bertemu staf/karyawan dan masyarakat.

Oleh karena itu salah satu upaya untuk membangun budaya religius dan menanamkan sifat religiusitas di Madrasah aliyah hidayatul mubtadiin dimulai dari yang paling atas, yaitu kepala madrasah. Peran kepala madrasah ialah menjadi teladan yang baik bagi masyarakat madrasah (guru, murid, staf, dan masyarakat lainnya) dalam menciptakan suasana lingkungan yang religius di madrasah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian qualitatif field research dengan metode penelitian bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan"apa adanya" tentang suatu variable, gejala atau keadaan. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Qualitatif research adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya.

Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial atau hubungan kekerabatan. Dalam hal ini penelitian kualitatif yang

dilaksanakan berkaitan dengan kehidupan warga Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin khususnya kepala madrasah dan guru dalam meningkatkan profesionalitas kinerjanya.

PEMBAHASAN

Budaya agama Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin merupakan perilaku dan kegiatan yang sudah menjadi kebiasaan yang mengandung nilai-nilai agama Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin. Wujud budaya keagamaan yang ada di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin merupakan bentuk dari kegiatan keagamaan dan kebiasaan dalam perilaku sehari-hari. Wujud budaya keagamaan yang terdapat di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin merupakan perilaku dan kebiasaan yang mengandung nilai-nilai keagamaan yang berbentuk kegiatan keagamaan dan perilaku sehari-hari. Kegiatan keagamaan tersebut ada yang dilaksanakan setiap minggu atau bulanan dan ada yang dilaksanakan setiap hari atau setiap hari.

pertama, kegiatan keagamaan yang bersifat harian meliputi; menyalami kepala madrasah, guru-guru dan pegawai sebelum masuk gerbang lingkungan madrasah, tadarus al-Qur'an setiap pagi, berdo'a pada jam pertama dan terakhir pelajaran, shalat dhuha yang dilaksanakan sebagian besar siswa/I dan shalat dzuhur berjamaah yang dilaksanakan kan oleh para siswa/I dengan diimami oleh guru. Kedua, kegiatan keagamaan yang bersifat mingguan yaitu: pelaksanaan kegiatan muhadoro yang meliputi: (pengarahan kepala madrasah/guru tentang keagamaan, shalat dhuha berjamaah seluruh siswa/I, guru-guru, dan pegawai yang dilaksanakan di lapangan madrasah, ceramah agama yang disampaikan oleh siswa sebagai petugas muhadoro, hapalan surah-surah pendek dan dilanjutkan shalat jum'at berjamaah bagi siswa dan guru di masjid madrasah serta shalat dzuhur berjamaah bagi siswi dan guru di ruangan aula. Ketiga, kegiatan keagamaan yang bersifat bulanan adalah; kegiatan-kegiatan PHBI (peringatan hari besar islam).

Pembangunan budaya keagamaan di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin terwujud melalui penanaman nilai-nilai keagamaan di lingkungan madrasah dalam melakukan setiap kegiatan, seperti kegiatan bersalaman, membaca al-qur'an, hafalan al-qur'an, shalat berjama'ah muhadoro, dall. Karena apabila nilai-nilai yang mengandung unsur-unsur keagamaan tersebut tidak diciptakan, ditanamkan dan dibiasakan, maka budaya keagamaan tidak akan terwujud. Nilai religius bersumber dari agama dan mampu merasuk ke dalam keintiman jiwa. Nilai religius perlu ditanamkan dalam lembaga pendidikan untuk membentuk budaya religius yang mantab dan kuat pada lembaga pendidikan tersebut. Di sisi lain, penanaman nilai keagamaan ini penting dalam rangka untuk memantapkan etos kerja dan etos ilmiah seluruh civitas akademika yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Selain itu juga, supaya tertanam dalam tenaga kependidikan bahwa melakukan kegiatan pendidikan dan pembelajaran pada poista didik bukan semata-mata bekerja untuk mencari uang, tetapi merupakan bagian dari ibadah.

Demikian pula dalam membangun budaya religius di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin. Hal yang perlu dilaksanakan oleh madrasah adalah menciptakan dan menanamkan nilai-nilai yang dapat membentuk jiwa dan

karak keagamaan lingkungan madrasah, sehingga terbentuklah budaya yang religius. Nilai-nilai religius yang ditanamkan berupa nilai ibadah, ruhul jihad, akhlak dan disiplin, nilai keteladanan, dan nilai amanah dan ikhlas. Hal tersebut disebabkan lembaga ini memiliki citra keagamaan.

Kepala madrasah juga harus memiliki kewajiban sosial, hukum dan moral dalam menjalankannya. Kepala madrasah harus mengutamakan kepentingan anak didiknya dalam memberikan pengajaran yang baik dan harus sadar betul bahwa secara sosial, hukum, dan moral ia harus berperilaku yang dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini didukung dari hasil observasi peneliti di lingkungan madrasah, peneliti menemukan bahwa peran kepala madrasah sebagai pendidikan ialah dengan memberikan pendidikan formal (memberikan pembelajaran di kelas) karena di lain sebagai kepala madrasah juga menjadi guru agama, dan pendidikan non formal (memberikan pembelajaran di luar kelas melalui lingkungan sosial, moral, dan sikap) yang diberikan oleh kepala madrasah kepada guru, staf dan timbang didik melalui teladannya dalam membangun budaya religius di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin.

KESIMPULAN

Budaya agama Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin terbangun melalui nilai-nilai agama lingkungan lembaga melalui kegiatan-kegiatan yang membawa nilai-nilai keagamaan tersebut seperti nilai ibada, ruhul jihad (dorongan hasrat untuk berjuang dan bekerja keras dalam melakukan kegiatan), akhlak, disiplin, teladan, dan nilai amanah dan ikhlals. Maka melalui nilai-nilai tersebutlah upaya madrasah untuk membangun dan menciptakan budaya religius yang kondusif dapat tercapai berdasarkan harapan dan tujuan madrasah. Adapun kegiatan keagamaan yang dapat membentuk nilai-nilai keagamaan di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin ialah; pertama, kegiatan keagamaan yang bersifat harian adalah menyalami (kepala madrasah, guru dan pegawai), membaca al-qur'an, berdo'a pada jam pertama dan terakhir pelajaran, shlat dhuha, shalat dzuhur dan menyetor hafalan al-qur'an. kedua, kegiatan keagamaan yang bersifat mingguan yaitu; kegiatan muhadoroh (membaca surah yasin, tausiyah, shalat dhuha berjamaah, ah dan do'a), dan shalat jum'at berjamaah bagi laki-laki kemudian dzuhur berjamah bagi perempuan. ketiga, kegiatan keagamaan yang bersifat bulanan; PHBI (kegiatan perayaan hari besar Islam). Keempat, kegiatan keagamaan yang bersifat tahunan adalah; kegiatan membayar zakat fitrah dan kegiatan berkurban di lembaga madrasah. Kegiatan-kegiatan di atas merupakan wujut dari nilai religi yang di tanamkan dalam diri timbang untuk membangun budaya religius di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin.

Peran kepala madrasah dalam membangun budaya keagamaan di lingkungan Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin adalah baik, hal ini dilihat dari nilai-nilai keagamaan yang ada pada madrasah tersebut di tanamkan oleh kepala madrasah melalui kegiatan-kegiatan yang beliau bentuk dan adakan seper ti; kegiatan tahlidz (hafalan al-qur'an), kegiatan Lombah keagamaan yang di adakan baik di sekolah atau di luar sekolah yang selalu di dukung penuh

oleh kepala madrasah, kegiatan shalat (dhuha, dzuhur ataupun jum'at) yang di pimpin oleh guru dan kepala sekolah, kegiatan muhadoroh (cerama, yasinan, shalat dhuha berjama'ah dan do'a), dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya yang tidak terlepas dari peran penting serta dorongan dari kepala madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah, Penerapan Disiplin, Dan Pengawasan Terhadap Etos Kerja | Suyitno | EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN. (n.d.). Retrieved September 4, 2022, from <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/438>
- Binti, M. (2009). *Supervisi Pendidikan Islam.pdf*.
- Ja'far, J. (2019). INOVASI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH KREATIF DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH. *Journal EVALUASI*, 3(1), 74. <https://doi.org/10.32478/EVALUASI.V3I1.215>
- Kepemimpinan, A., Sekolah, K., Disiplin, P., Pengawasan, D., Etos, T., & Suyitno, K. (2021). Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah, Penerapan Disiplin, Dan Pengawasan Terhadap Etos Kerja. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(3), 728-737. <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V3I3.438>
- Murtafiah, N. H. (n.d.). *Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Handal dan Profesional (Studi Kasus : IAI An-Nur Lampung)*. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2358>